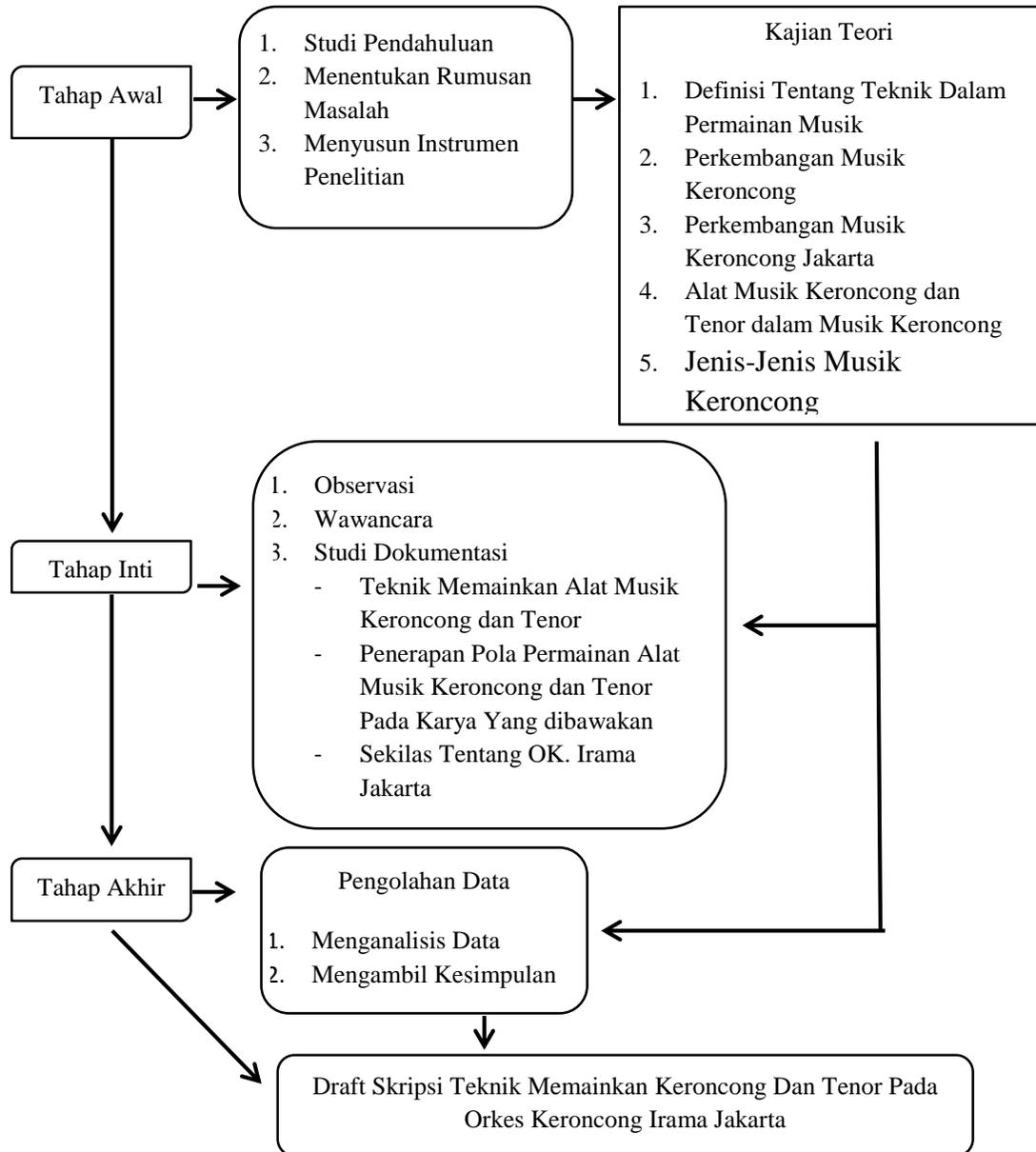


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Berikut adalah desain penelitian dalam meneliti teknik memainkan keroncong dan tenor pada Orkes Keroncong Irama Jakarta.



Bagan 3.1

Desain Penelitian Teknik Memainkan Keroncong dan Tenor pada

Orkes Keroncong Irama Jakarta

Desain penelitian diatas dijabarkan sebagai berikut.

Keroncong Jakarta merupakan salah satu genre musik keroncong yang berkembang di Indonesia, musik keroncong genre ini pun memiliki beberapa perbedaan dari beberapa genre musik keroncong yang sekarang berkembang seperti keroncong Tugu dan keroncong Jawa, salah satu yang membedakan keroncong Jakarta dengan keroncong yang lainnya adalah adanya alat musik keroncong dan tenor atau cuk dan cak pada keroncong Jawa, yang tentu saja berbeda dalam cara memainkannya.

Alat musik keroncong dan tenor dalam keroncong Jakarta memiliki fungsi yang sama seperti pada musik keroncong yang lainnya yaitu sebagai pemegang ritmis dan pembawa irama, hanya saja cara memainkan alat musik keroncong dan tenor ini sedikit berbeda tergantung kepada jenis dan karakteristik lagu yang dibawakan, seperti lagu-lagu yang diadaptasi dari lagu-lagu kesenian gambang kromong yang selalu dibawakan dengan irama yang relatif cepat dan terkesan riang, lain halnya dengan lagu-lagu keroncong tempo dulu yang dibawakan dengan irama yang lambat.

Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang cara memainkan alat musik keroncong dan tenor pada Orkes Keroncong Irama Jakarta, peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi bahan referensi dan pembendaharaan tentang macam-macam gaya permainan keroncong di Indonesia.

Pada tahap awal peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan teknik memainkan alat musik keroncong dan tenor pada Orkes Keroncong Irama Jakarta, alat musik keroncong dan tenor serta mencari informasi berkaitan dengan perkembangan musik keroncong di Jakarta. Setelah data dari studi pendahuluan diperoleh kemudian peneliti melakukan langkah selanjutnya, yaitu dengan menyusun pertanyaan penelitian.

Selanjutnya pada tahap ini peneliti melakukan kajian terhadap literature yang berkaitan dengan keroncong Jakarta guna mendapatkan informasi dan

gambaran umum mengenai keroncong Jakarta khususnya cara memainkan alat musik keroncong dan tenor. Selain melakukan kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap data-data dokumentasi seperti rekaman audio dan audio visual Orkes Keroncong Irama Jakarta, pengamatan tersebut dilakukan melalui internet, rekaman audio (Mp3) dan apresiasi secara langsung.

Pada tahap inti peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi di lapangan, wawancara dengan narasumber serta melakukan studi dokumentasi. Beberapa hal yang disiapkan peneliti terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menentukan narasumber, waktu pelaksanaan penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, observasi dan menyusun daftar pertanyaan wawancara. Peneliti sempat beberapa kali mengunjungi tempat dimana Orkes Keroncong Irama Jakarta ini melakukan latihan yaitu di daerah Palmerah Barat Jakarta Selatan dan di SMPN 16 Jakarta. pada saat mengunjungi latihan rutin yang dilakukan oleh Orkes Keroncong Irama Jakarta peneliti juga mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berkaitan dengan pertanyaan penelitian yaitu tentang cara memainkan alat musik keroncong dan tenor, pola yang terdapat dalam memainkannya, serta penerapan pola tersebut kedalam karya yang dibawakannya. Hal ini didapatkan peneliti melalui wawancara langsung terhadap personil Orkes Keroncong Irama Jakarta sebagai subjek utama penelitian.

Setelah mendapatkan data dari tahap sebelumnya yaitu pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan banyak temuan di lapangan. Kemudian pada tahap akhir peneliti melakukan analisis terhadap temuan yang didapat, mengolah informasi penting berkaitan dengan pertanyaan penelitian kemudian menarik kesimpulan data hasil penelitian dan diolah menjadi suatu laporan skripsi tentang Teknik Memainkan Keroncong dan Tenor pada Orkes Keroncong Irama Jakarta.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Seperti yang dipaparkan oleh Juliansyah (2011, hlm.34) penelitian deskriptif adalah :

penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Dalam penelitian kualitatif yang bertindak sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2014, hlm. 222) menyebutkan bahwa

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti harus “divalidasi”...Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini yaitu para pemain yang tergabung dalam grup musik Orkes Keroncong Irama Jakarta khususnya Harun Rusli dan Rusmanto sebagai narasumber utama dan sekaligus merupakan pemain keroncong dan tenor pada Orkes Keroncong Irama Jakarta. Selain itu peneliti mengambil data dari narasumber lain yang merupakan personil dari Orkes Keroncong Irama Jakarta yang lain diantaranya adalah Kelik S. Ponco, Sri Agustina, Nicolaus Payong Ola, Cecep Sumarlin, Permana, Adhie Santoso dan Tan Kim Sian. Partisipan atau subjek penelitian ini diambil karena mereka memiliki informasi yang berkaitan dengan alat musik keroncong dan tenor, cara memainkan alat musik keroncong dan tenor, penerapan pola permainan pada karya yang dibawakan serta informasi mengenai perkembangan Orkes Keroncong Irama Jakarta dari awal berdiri hingga sekarang.



Foto 3.1  
 Harun Rusli dan Rusmanto Sebagai Pemain Tenor dan Keroncong pada Orkes Keroncong  
 Irama Jakarta  
 (Sumber: Dokumentasi Lita FM, 2015)

Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi, yaitu di Jl. Palmerah Barat no. 3 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan dan di SMP Negeri 16 Jakarta Jl. Palmerah Barat No. 59 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Kegiatan yang dilakukan oleh para seniman keroncong Orkes Keroncong Irama Jakarta ini tidak hanya dipusatkan sebagai pelestarian budaya dan hiburan saja, melainkan digunakan juga untuk mengiringi peribadatan di gereja. Kegiatan tersebut pun merupakan upaya para seniman keroncong Jakarta ini untuk tetap melestarikan musik keroncong asli Jakarta.



Foto 3.2  
Orkes Keroncong Irama Jakarta  
(Sumber: Orkes Keroncong Irama Jakarta, 2013)

### C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan observasi, wawancara, studi literature dan studi dokumentasi.

#### 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2014, hlm. 145) mengemukakan bahwa ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.’ Oleh karena itu observasi pada penelitian ini menggunakan beberapa perangkat pendukung guna mempertajam proses pengamatan dan ingatan seperti *camera* dan *audio recorder*.

Pada penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali, observasi pertama dilakukan di Jl. Palmerah Barat no. 3 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210 pada hari Selasa, 20 September 2016 dan pada observasi kedua dilakukan pada hari Minggu, tanggal 27 November 2016 di SMP Negeri 16 Jakarta Jl. Palmerah Barat No. 59 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210. Pada kegiatan

observasi ini peneliti melakukan pengamatan tentang teknik memainkan alat musik keroncong dan tenor pada Orkes Keroncong Irama Jakarta yang meliputi apa itu alat musik keroncong dan tenor, bagaimana cara memainkan alat musik keroncong dan tenor, pola apa saja yang terdapat dalam keroncong Jakarta serta penerapan pola permainan keroncong dan tenor pada karya-karya yang dimainkannya.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2014, hlm. 231) mendefinisikan bahwa ‘wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.’ Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa narasumber utama untuk diwawancarai. Wawancara pada penelitian ini difokuskan kepada Harun Rusli dan Rusmanto sebagai pemain keroncong dan tenor, namun peneliti melakukan wawancara juga kepada seluruh personil Orkes Keroncong Irama Jakarta, yaitu Nicolaus Payong Ola, Tan Kim Sian, Cecep Sumarlin, Kelik S. Ponco, Sri Agustine, Adhie Santoso dan Permana.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan sebanyak dua kali, wawancara pertama dilakukan di Jl. Palmerah Barat no. 3 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210 pada hari Selasa, 20 September 2016. Pada kegiatan wawancara ini peneliti melakukan wawancara tentang teknik memainkan alat musik keroncong dan tenor meliputi cara memainkan alat musik keroncong dan tenor, apa itu alat musik keroncong dan tenor, pola permainan yang terdapat dalam memainkan alat musik keroncong dan tenor serta penerapan pola permainan alat musik keroncong dan tenor terhadap karya yang dibawakan.



Foto 3.3  
Peneliti Sedang Melakukan Wawancara dengan Harun Rusli dan Rusmanto  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2016)

Wawancara yang kedua dilakukan pada hari Minggu, tanggal 27 November 2016 di SMP Negeri 16 Jakarta Jl. Palmerah Barat No. 59 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210. Pada kegiatan wawancara ini peneliti melakukan wawancara seputar grup musik Orkes Keroncong Irama Jakarta meliputi kapan didirikannya siapa pendirinya, bagaimana formasi awal personil Orkes Keroncong Irama Jakarta, musik apa yang mempengaruhi terhadap permainan musik keroncong Orkes Keroncong Irama Jakarta serta hal apa yang memotivasi para personil grup musik Orkes Keroncong Irama Jakarta sehingga tetap eksis memainkan musik keroncong Jakarta. Selain itu peneliti juga mengambil data personal tentang personil Orkes Keroncong Irama Jakarta, dimulai dari kapan bergabung dengan Orkes Keroncong Irama Jakarta dan juga latar belakang musik para personil Orkes Keroncong Irama Jakarta.

### 3. Studi Literatur

Dewasa ini kajian tentang musik keroncong telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan kemudian dijadikan dokumentasi tertulis berupa buku ataupun karya tulis ilmiah, beberapa sumber literatur yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah Harmunah (1996) yang menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan musik keroncong, gaya dan pembawaan musik keroncong, serta jenis-jenis musik keroncong. Antonius N.P. (2012) yang menjelaskan tentang sejarah musik keroncong di Tugu, di Batavia dan di Jawa serta tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam musik keroncong. Victor Ganap (2011) yang menjelaskan tentang sejarah keroncong Tugu, meliputi sejarah perkembangan musik keroncong di kampung Tugu dari awal lahirnya musik keroncong di kampung Tugu sampai sekarang, Galih Sutresna (2012) dalam penelitiannya mengenai fungsi flute pada musik keroncong, Dani Setiawan (2011) dalam penelitiannya tentang pola permainan cak dan cuk dalam keroncong asli di RRI Bandung, Recky Darmawan (2015) yang meneliti tentang permainan gitar Illo Djeer dalam musik keroncong Tugu pada grup Orkes Kerontjong Toegoe.

### 4. Studi Dokumentasi

“Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif... Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu” (Sugiyono, 2014, hlm.240) Dokumentasi dimaksudkan juga sebagai penunjang untuk peneliti bilamana ada beberapa hal yang terkadang sukar untuk diingat. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa photo dan rekaman berupa audio dan audio visual selama penelitian berlangsung.

### **D. Analisis Data**

Sugiyono (2014, hlm. 246) mengatakan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu.” Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sugiyono, pada saat melakukan penelitian pun peneliti sedikit banyaknya melakukan analisis terhadap fenomena yang peneliti temukan di

lapangan baik itu saat observasi maupun saat wawancara. Analisis juga dilakukan tidak hanya pada saat penelitian di lapangan, namun dilakukan juga pada saat setelah penelitian dengan cara studi dokumentasi.

Dalam menganalisis data yang telah didapatkan selama penelitian di lapangan, ada beberapa hal yang harus dilakukan. Miles *and* Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014, hlm. 246) mengemukakan bahwa ‘Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.’” (Sugiyono, 2014, hlm. 246). Berikut adalah langkah-langkah analisis pada penelitian ini.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan memilih dan memilah data-data hasil temuan di lapangan kepada hal-hal yang sesuai, penting dan mendukung terhadap apa yang menjadi fokus penelitian, seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 247) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.” Data yang peneliti dapatkan hasil dari observasi dan wawancara dengan Orkes Keroncong Irama Jakarta berupa rekaman audio dan audio visual kemudian dirangkum dan dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian.

#### 2. *Display Data* (Penyajian Data)

Pada tahap kedua yaitu penyajian data, data yang telah dipilah dan dipilih pada proses sebelumnya kemudian dikategorikan kedalam kategori yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu cara memainkan keroncong dan tenor, pola yang terdapat dalam memainkan keroncong dan tenor serta penerapannya terhadap karya musik yang dimainkan. “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.” (Sugiyono, 2014, hlm. 249) Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sugiyono, pada penelitian ini data yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data)

Tahap selanjutnya setelah dilakukan penyajian data adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi data. “Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.” (Sugiyono, 2014, hlm. 252) Dalam tahap ini peneliti akan meninjau kembali kebenaran data yang telah dsimpulkan melalui proses analisis pada tahap sebelumnya. Peninjauan kesimpulan yang telah didapatkan hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi dilakukan dengan cara mendiskusikan kembali data yang telah peneliti dapatkan dengan narasumber pada pelaksanaan penelitian selanjutnya hingga mendapatkan kesimpulan yang kredibel.

### **E. Isu Etik**

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengungkapkan tentang bagaimana teknik memainkan keroncong dan tenor pada Orkes Keroncong Irama Jakarta meliputi cara memainkan alat musik keroncong dan tenor, penerapan pola permainan keroncong dan tenor pada karya-karya yang dimainkan, serta perkembangan Orkes Keroncong Irama Jakarta dari awal berdiri sampai sekarang. Pada penelitian ini tidak sama sekali melibatkan hal-hal fisik dan aspek-apsek psikologis yang sifatnya membahayakan dan dapat menimbulkan dampak negatif baik bagi peneliti maupun narasumber.